



Jurnal PGSD UNIGA

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan

Universitas Garut

EISSN: 2828-2299

INTEGRASI TEKNOLOGI DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH SWASTA ISLAMI: TANTANGAN DAN PELUANG

Hanny Latifah, , Riska Amelia, Suci Zakaiah Dewi

Universitas Garut, Institut Agama Islam Tasikmalaya

Email: hannylatifah@uniga.ac.id,

ABSTRAK

Integrasi teknologi dalam pembelajaran di sekolah swasta Islam merupakan upaya yang kompleks dan dinamis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi baik tantangan maupun peluang yang muncul dalam proses integrasi teknologi dalam pembelajaran di SDIT Al-Bayyinah. Dengan menganalisis berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan integrasi teknologi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi kebijakan yang efektif untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di era digital. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian yang menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi kasus dan teknik pengambilan sampel ini, menggunakan *purposive sampling* serta metode pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi dan teknik analisis data dengan model interaktif. Berdasarkan hasil penelitian, bahwa langkah yang dilakukan SDIT Al-Bayyinah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran telah sesuai dengan capaian visi sekolah. Kelebihan yang dimiliki seperti siswa yang memiliki fasilitas akses teknologi yang memadai, orang tua siswa yang mendukung setiap program, guru yang mumpuni, kebijakan yang adil serta tepat, dan capaian prestasi yang dimiliki membuktikan bahwa SDIT Al-Bayyinah telah berhasil menaklukan tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada dalam pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran.

Kata Kunci: Integrasi Teknologi, Motivasi Belajar, Sekolah Swasta Islam.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membangun bangsa. Pendidikan memberikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi individu. Pendidikan akan melahirkan sumber daya manusia yang terdidik, dan sumber daya manusia yang terdidik adalah aset berharga bagi suatu bangsa. Menurut (Nuriansyah, 2020) Pendidikan adalah proses pembelajaran dan pengajaran yang bertujuan untuk mengembangkan potensi manusia secara optimal melalui berbagai aktivitas belajar-mengajar. Tujuan utama dari pendidikan adalah membantu individu dalam mencapai kemampuan intelektual, sosial, emosional, dan fisik yang optimal, serta membantu individu dalam mengembangkan keterampilan, pengetahuan, dan nilai-nilai yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari

Begitu penting pendidikan bagi keberlangsungan hidup umat manusia. Dan kita wajib bersyukur, karena kondisi pendidikan di Indonesia saat ini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Akses terhadap pendidikan semakin meluas, berkat berbagai program pemerintah dan inisiatif masyarakat. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga semakin marak, membuka peluang bagi siswa untuk belajar secara lebih fleksibel dan menarik. Kurikulum pendidikan juga terus diperbarui untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan dunia kerja.

Kurikulum terbaru yang telah diperbaharui dan kita jalankan saat ini adalah Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum yang menekankan pada fleksibilitas dan pengembangan kompetensi abad 21. Kurikulum merdeka telah membuka peluang besar bagi integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi telah menjadi pilar fundamental dalam mewujudkan tujuan Kurikulum Merdeka ini. Melalui pemanfaatan berbagai perangkat dan platform digital, peserta didik dapat mengakses materi pembelajaran yang lebih beragam, berinteraksi dengan sumber belajar yang autentik, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif yang sangat dibutuhkan di era digital saat ini.

Dalam Kurikulum Merdeka, pendidikan dan teknologi sulit untuk dipisahkan, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran bukan lagi sekadar pilihan, melainkan sebuah keharusan untuk menjawab tantangan zaman. Semua sekolah harus mampu beradaptasi dan

mengikuti arus perkembangan zaman ini. Sekolah swasta Islam, dengan karakteristiknya yang unik, juga perlu beradaptasi dengan perkembangan ini. Namun hal itu menjadi tidak sejalan dengan keyakinan masyarakat muslim yang mengharapkan pendidikan di sekolah swasta Islam yang mengedepankan nilai keislamannya, mampu menjadi pondasi dalam menghadapi arus globalisasi.

Menurut (Laela dan Agus, 2020) Teknologi yang saat ini semakin pesat dan canggih mampu mengikis moral dan akhlak generasi muslim dengan hadirnya berbagai budaya barat yang mewarnai corak kehidupan mereka dalam berperilaku sehari-hari. Perubahan kondisi lingkungan yang semakin terbuka, bebas, kemudahan mengakses internet, dan penyalahgunaan narkoba menjadikan tingkat kekhawatiran orangtua semakin tinggi. Kekhawatiran itu mendasari alasan orang tua menyekolahkan anaknya ke sekolah swasta Islam. Sebuah keharusan bagi semua sekolah untuk beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman, menjadi kekhawatiran masyarakat muslim yang menyekolahkan anaknya di sekolah swasta Islam.

Berdasarkan observasi penulis yang dilakukan pada sekolah swasta Islam SDIT ALBayyinah, sekolah memutuskan untuk memulai beradaptasi dan mengikuti perkembangan zaman dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran. Dengan demikian, hal itu mempengaruhi kepercayaan orang tua siswa yang menyekolahkan anak-anaknya dengan tujuan mencegah terkikisnya moral dan akhlak akibat teknologi. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya orang tua siswa yang mengutarakan kekhawatiran dan keluhan terhadap sikap anaknya yang belum mampu bertanggung jawab dalam penggunaan teknologi kepada wali kelas. Siswa yang menggunakan teknologi secara berlebihan di luar pembelajaran dan mengakses sesuatu yang kurang bermanfaat seperti konten-konten kekinian yang viral di kalangan siswa, menjadi penyebab masalah tersebut, sehingga menimbulkan kekhawatiran orang tua terhadap keputusan sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 Imam Hanafi di SDIT Al-Bayyinah Garut yaitu Ibu Luna Septiani, bahwa terdapat sebagian siswa yang tidak bertanggung jawab dalam penggunaan ponsel saat pembelajaran. Penyebab siswa tersebut tidak bertanggung jawab adalah faktor internal dalam dirinya, yaitu rasa penasaran ingin membuka konten atau game di luar topik pembelajaran. Saat pembelajaran berlangsung, siswa secara sembunyi-sembunyi mengalihkan layar ponselnya ke luar konten pembelajaran sehingga keseriusan dan minat belajar siswa menjadi

berkurang. Dan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua di rumah dalam penggunaan ponsel yang berlebih, termasuk ke dalam faktor eksternal.

Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran di sekolah swasta memang memiliki tantangan dan peluangnya masing-masing. Namun SDIT AL-Bayyinah tidak menyerah begitu saja. Penerapan kebijakan, pencarian solusi yang tepat, dan komunikasi yang baik dengan orang tua siswa, diyakini pihak sekolah akan menjadi peluang yang baik untuk keberhasilan penerapan pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran di sekolah. Karena pihak sekolah meyakini, bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, serta membantu siswa untuk lebih memahami materi pelajaran dan meningkatkan keterampilan mereka (Yana & Adam, 2019).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif, dengan pendekatan kualitatif. (Nazir dalam Laela dan Agus, 2020) mengatakan bahwa metode deskriptif merupakan pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Laela dan Adam mengatakan metode deskriptif hanya memaparkan situasi atau peristiwa tanpa mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis, atau membuat prediksi (Isaac and Michael dalam Rakhmat, 2002).

Adapun sumber data penelitian ini berasal dari data primer dan sekunder. Informasi yang dihasilkan dari wawancara dengan informan, dan observasi lokal menjadi data primer. Sementara data yang berasal dari dokumen, catatan-catatan, arsip kehumasan dan lampiran-lampiran data serta hasil penelitian yang relevan yang dapat dijadikan data penunjang penelitian menjadi data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik sampling dengan *purposive sampling* yakni wali kelas 6 Imam Hanafi sebagai key informan serta wali kelas dari kelas 5 dan kelas 6 lainnya, menjadi informan lain yang dapat mendukung terkumpulnya data yang diperlukan dalam penelitian ini. Pengambilan data dilakukan dengan cara mewawancarai informan secara langsung, observasi, dan dokumentasi. Menurut (Laela dan Adam, 2020) Validasi data dalam teknik sampling dengan *purposive sampling* dilakukan dengan triangulasi data atau sumber dan triangulasi metode. Data yang sudah terkumpul selanjutnya dianalisis langsung bersamaan dengan pelaksanaan pengumpulan data. Setelah data benar-benar lengkap, maka diambil kesimpulan akhir. Sedangkan dasar teori digunakan sebagai

framework dalam memahami upaya-upaya sekolah dalam mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Gambaran Umum Implementasi Teknologi

a. Tingkat Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran

Integrasi teknologi ke dalam pembelajaran telah menjadi tren yang semakin dominan dalam beberapa tahun terakhir. SDIT Al-Bayyinah Garut dalam beberapa tahun, tepatnya 4 tahun ke belakang, mulai mengimplementasikan teknologi dalam pembelajaran. Hasil analisis menunjukkan ada pengintegrasian teknologi dalam pembelajaran yang terlihat dari adanya jenis perangkat yang digunakan, frekuensi penggunaan, serta mata pelajaran yang paling sering mengadopsi teknologi.

Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa perangkat komputer, laptop, tablet, dan *smartphone*, merupakan yang paling banyak digunakan dalam proses pembelajaran di SDIT Al-Bayyinah. Hal ini mengindikasikan bahwa akses terhadap perangkat digital di lingkungan SDIT AL-Bayyinah sudah cukup memadai. Selain itu, penggunaan proyektor dan televisi digital juga cukup signifikan, terutama dalam kegiatan penyampaian materi ajar, presentasi dan diskusi kelas.

Hasil observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan teknologi dalam pembelajaran terjadi beberapa kali dalam seminggu, minimalnya 3 hari dalam 5 hari efektif. Hal ini menunjukkan bahwa teknologi telah menjadi bagian integral dari kegiatan belajar mengajar. Namun, masih terdapat variasi dalam frekuensi penggunaan teknologi antar guru dan mata pelajaran.

Mata pelajaran IPAS, Matematika, Seni Budaya, Pancasila, PAI, Bahasa Inggris, dan TIK merupakan mata pelajaran yang paling sering menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh ketersediaan sumber daya digital yang lebih banyak untuk mata pelajaran tersebut. Di sisi lain, mata pelajaran PJOK dan Tilawati masih relatif jarang menggunakan teknologi.

b. Model-model Integrasi Teknologi yang Telah Diterapkan

Model-model integrasi teknologi yang telah diterapkan di SDIT Al-Bayyinah sangat beragam. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa model integrasi teknologi yang telah diterapkan antara lain:

- 1) Model Pembelajaran Berbasis Proyek yang digunakan dalam mata pelajaran IPAS, Matematika, Seni Budaya, Pancasila, PAI, Bahasa Inggris, dan TIK. Siswa diajak untuk menyelesaikan proyek nyata dengan menggunakan berbagai perangkat teknologi seperti komputer, internet, dan *smartphone*.
- 2) Model Pembelajaran *Blended Learning*, menggabungkan pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran online. Penggunaan platform pembelajaran online Google Classroom, *Liveworksheet*, dan platform lainnya semakin umum digunakan untuk memberikan materi tambahan, tugas, dan kuis.
- 3) Gamifikasi atau elemen permainan seperti poin, level, dan badge diterapkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Beberapa aplikasi gamifikasi yang populer digunakan di SDIT Al-Bayyinah adalah Kahoot, Quizizz, *Woldwall*, dan beberapa aplikasi lainnya.

Implementasi berbagai model integrasi teknologi ini menunjukkan adanya upaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih aktif, menarik, dan relevan dengan kebutuhan siswa SDIT Al-Bayyinah di era digital ini.

2. Analisis Tantangan

a. Infrastruktur

Integrasi teknologi dalam pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan dan kualitas infrastruktur teknologi. Berdasarkan hasil penelitian, tantangan infrastruktur yang dihadapi dalam penerapan teknologi di SDIT Al-Bayyinah, antara lain:

- 1) Ketersediaan perangkat dan akses internet.

Rasio siswa per komputer adalah 5:1 dan sebagian besar perangkat sudah usang. Keterbatasan perangkat menyebabkan kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran berbasis teknologi secara efektif, terutama untuk kegiatan yang memerlukan akses individu terhadap perangkat.

- 2) Kualitas koneksi internet.

Kecepatan internet rata-rata adalah 72 Mbps, mencakup jaringan Wi-Fi terbatas pada area tertentu, sehingga sering terjadi gangguan koneksi. Kualitas koneksi internet yang tidak stabil atau terbatas menghambat akses terhadap sumber daya digital dan kolaborasi online.

3) Pemeliharaan perangkat.

Tidak adanya teknisi khusus IT yang menangani kerusakan perangkat, menjadi kendala bagi SDIT Al-Bayyinah. Terkadang SDIT Al-Bayyinah harus mengalokasikan waktu dan biaya lebih untuk permasalahan ini, karena kerusakan perangkat yang tidak segera diperbaiki dapat mengganggu proses pembelajaran dan meningkatkan biaya operasional lebih tinggi lagi.

Tantangan infrastruktur yang dihadapi memiliki dampak signifikan terhadap keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan perangkat, akses internet yang tidak memadai, dan kurangnya pemeliharaan perangkat dapat menghambat akses terhadap sumber daya digital, kolaborasi online, dan efisiensi pembelajaran.

b. Sumber Daya Manusia

Keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran tidak hanya bergantung pada ketersediaan infrastruktur, tetapi juga pada kualitas sumber daya manusia, khususnya guru. Penelitian ini menghasilkan informasi mengenai tantangan yang terkait sumber daya manusia dalam penerapan teknologi di SDIT Al-Bayyinah. Berdasarkan hasil penelitian, beberapa tantangan yang dihadapi SDIT Al-Bayyinah antara lain:

1) Keterampilan guru dalam menggunakan teknologi.

Sebagian besar guru berada pada usia produktif, namun ada sebagian guru yang usianya di atas 40 tahun. Guru-guru tersebut kurang paham dengan perangkat lunak pendidikan, atau memiliki kesulitan dalam mengoperasikan perangkat teknologi tertentu.

Keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan teknologi menghambat mereka dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran berbasis teknologi.

2) Kurangnya pelatihan yang memadai

Pelatihan sering disediakan atau dilaksanakan oleh pihak sekolah, namun dukungan teknis setelah pelatihan masih terbatas. Kurangnya dukungan teknis pasca pelatihan yang berkelanjutan menyebabkan guru merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi dan kesulitan dalam mengatasi masalah teknis yang muncul.

3) Motivasi guru dalam mengintegrasikan teknologi

Adaya sebagian besar guru yang memiliki persepsi bahwa teknologi tidak terlalu penting dalam pembelajaran, menjadi tantangan untuk SDIT AL-Bayyinah dalam mengintegrasikan teknologi pada pembelajaran. Kurangnya motivasi guru dapat menghambat SDIT Al-Bayyinah untuk mengintegrasikan teknologi secara konsisten dalam pembelajaran.

Tantangan sumber daya manusia memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Keterbatasan keterampilan guru, kurangnya dukungan teknis setelah pelatihan, dan rendahnya motivasi dapat menyebabkan kualitas pembelajaran yang tidak optimal, perbedaan perlakuan terhadap siswa, dan resistensi terhadap perubahan.

c. Kurikulum

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kesesuaian yang cukup baik antara materi ajar dengan beberapa jenis teknologi yang telah diintegrasikan. Sebagian besar guru di SDIT Al-Bayyinah telah berupaya menyajikan materi pembelajaran melalui berbagai platform digital dan memanfaatkan aplikasi edukasi. Namun, masih ditemukan beberapa materi yang belum sepenuhnya terintegrasi dengan teknologi secara optimal, terutama materi yang bersifat teoritis dan membutuhkan interaksi yang intensif. Mata pelajaran yang sebagian besar masih belum terintegrasi diantaranya mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Integrasi mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris dengan teknologi memang masih menjadi tantangan yang cukup kompleks. Beberapa faktor utama yang menyebabkan hal ini antara lain:

1) Karakteristik Mata Pelajaran:

- PAI: Materi PAI seringkali bersifat normatif dan berkaitan dengan nilai-nilai keagamaan yang bersifat abstrak. Menemukan representasi teknologi yang tepat untuk nilai-nilai ini bisa menjadi tantangan tersendiri.
- Bahasa Indonesia: Sebagai bahasa ibu, Bahasa Indonesia memiliki kekhasan budaya dan nuansa yang sulit diterjemahkan secara langsung ke dalam format digital.
- Bahasa Inggris: Meskipun banyak sumber daya digital dalam Bahasa Inggris, namun tidak semua materi sesuai dengan konteks pembelajaran di Indonesia dan dapat mengintegrasikan nilai-nilai lokal.

2) Konten Digital yang Berkualitas:

Konten digital yang berkualitas, relevan, dan sesuai dengan Kurikulum Satuan Pendidikan seringkali terbatas. Sehingga penggunaan teknologi dalam pembelajaranpun terbatas. Selain itu guru perlu memvalidasi kontennya terlebih dahulu, memastikan akurasi dan keabsahan konten digital merupakan tantangan tersendiri bagi beberapa guru yang mengampu mata pelajaran PAI, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris.

Namun menurut Luna Septiani selaku narasumber mengatakan sebagian besar mata pelajaran masih bisa mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran karena kurikulumnya mendukung. Menurut narasumber, Kurikulum Merdeka memberikan kerangka yang cukup fleksibel bagi guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran. Selain itu, Profil Pelajar Pancasila yang menekankan pada kemampuan berpikir kritis dan kreatif sangat mendukung pemanfaatan teknologi sebagai alat untuk mengembangkan kompetensi tersebut. Pembelajaran berbasis proyek juga memberikan ruang bagi siswa untuk menggunakan berbagai jenis teknologi dalam menyelesaikannya. d. Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi bervariasi. Sebagian besar siswa sudah familiar dengan penggunaan perangkat seperti *smartphone* dan komputer, namun masih banyak yang kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi pembelajaran yang lebih kompleks. Selain itu, akses terhadap perangkat teknologi di rumah yang tidak merata juga menjadi tantangan tersendiri. Siswa dari keluarga dengan latar belakang ekonomi yang lebih baik cenderung memiliki akses

yang lebih baik terhadap perangkat dan internet. Namun sebaliknya, siswa yang memiliki latar belakang ekonomi yang kurang baik, kesulitan untuk mengakses perangkat dan internet.

Minat belajar siswa terhadap pembelajaran berbasis teknologi juga menjadi tantangan di SDIT Al-Bayyinah, karena minat belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor pertama siswa cenderung lebih tertarik pada pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, jika kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi terbatas, siswa motivasinya cenderung menurun dan tidak bersemangat belajar lagi. Faktor lainnya adalah minat siswa yang meningkat ketika belajar dengan teknologi menjadi sebuah dampak negatif bagi siswa yang tidak bijak, siswa yang tidak bijak jadi tidak mau belajar saat pembelajaran menggunakan model atau metode lain.

e. Kepercayaan Orang Tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas orang tua di SDIT Al-Bayyinah setuju dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Namun, masih terdapat orang tua yang kurang setuju atau bahkan menentang. Alasan utama kurangnya persetujuan adalah kekhawatiran tentang dampak negatif teknologi terhadap perkembangan anak, degradasi moral, khawatir kecanduan gadget dan kurangnya interaksi sosial. Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua tentang teknologi dan manfaatnya dalam pembelajaran juga menjadi faktor penghambat kepercayaan mereka terhadap keputusan sekolah mengenai program integrasi teknologi terhadap pembelajaran. Kurangnya dukungan orang tua dapat berdampak negatif terhadap keberhasilan implementasi teknologi. Anak-anak yang tidak mendapat dukungan dari orang tua cenderung kurang termotivasi untuk belajar menggunakan teknologi. Selain itu, kurangnya kerjasama antara sekolah dan keluarga dapat menghambat upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi penggunaan teknologi.

3. Analisis Peluang

a. Peningkatan motivasi belajar:

1) Bagaimana teknologi membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif.

Teknologi telah merevolusi cara kita belajar, mengubah kelas menjadi ruang yang lebih dinamis dan menarik. Pembelajaran teknologi membuat pembelajaran lebih menarik

karena visualisasinya lebih menyenangkan bagi siswa, siswa bisa disajikan pembelajaran yang lebih nyata dan mudah dibayangkan melalui simulasi dan animasi. Selain itu, teknologi membuat pembelajaran juga lebih interaktif, melalui teknologi siswa bisa diajak belajar sambil bermain melalui game edukasi, selain itu asesmen juga bisa terlihat lebih menyenangkan dan tidak menyieramkan dengan kuis dan tes interaktif.

SDIT Al-Bayyinah pada tahun ini telah mengalami perkembangan yang signifikan. Salah satu faktor utama yang mendorong keberhasilan ini adalah peningkatan motivasi belajar siswa yang dipicu oleh integrasi teknologi dalam proses pembelajaran. SDIT Al-Bayyinah mengadopsi berbagai inovasi teknologi, seperti penggunaan platform pembelajaran online, aplikasi edukasi interaktif, dan media sosial edukatif, SDIT Al-Bayyinah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik dan interaktif. Siswa kini tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga aktif terlibat dalam proses pembelajaran melalui berbagai kegiatan seperti diskusi online, proyek kolaboratif, dan kuis interaktif. Peluang lain yang dimiliki SDIT Al-Bayyinah adalah adanya peningkatan minat belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, termasuk mata pelajaran PAI.

2) Dampak penggunaan teknologi terhadap keterlibatan siswa.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran di SDIT Al-Bayyinah telah membawa perubahan signifikan dalam cara siswa terlibat dalam proses belajar. SDIT Al-Bayyinah merasakan beberapa dampak positif diantaranya peningkatan keterlibatan aktif siswa yang bersemangat dalam berinteraksi langsung dengan materi pelajaran melalui simulasi, permainan, dan kuis interaktif. Siswa juga mendapatkan dampak positif yang lainnya yaitu aktif berkolaborasi dalam menyelesaikan tugas kelompok, berbagi ide, dan memberikan umpan balik. Dan dampak positif lainnya yaitu teknologi memungkinkan pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kecepatan masing-masing siswa. Hal ini membuat siswa merasa lebih relevan dan termotivasi untuk terus belajar.

b. Pengembangan keterampilan abad 21:

Dalam era digital yang semakin pesat, tuntutan terhadap sumber daya manusia semakin kompleks. Keterampilan abad 21 seperti kreativitas, berpikir kritis, kolaborasi, dan komunikasi menjadi sangat penting untuk meraih kesuksesan. Melihat peluang ini, SDIT Al-Bayyinah berkomitmen untuk mengembangkan program pembelajaran yang fokus pada pembudayaan keterampilan abad 21.

Dunia kerja saat ini membutuhkan individu yang tidak hanya memiliki pengetahuan akademik yang kuat, tetapi juga memiliki keterampilan yang relevan dengan tuntutan abad 21. Dengan membekali siswa dengan keterampilan ini melalui pembelajaran yang diintegrasikan dengan teknologi, SDIT Al-Bayyinah dapat mempersiapkan mereka untuk menghadapi persaingan di dunia kerja yang semakin ketat. SDIT Al-Bayyinah juga melalui integrasi teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan digital yang menjadi dasar dari keterampilan abad 21, dan membantu siswa mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga akan membentuk karakter yang lebih kuat. Menurut

Luna Septiani, SDIT AL-Bayyinah konsen dalam hal ini dikarenakan SDIT AL-Bayyinah menangkap peluang bahwa sekolah yang mampu mengembangkan keterampilan abad 21 akan memiliki daya saing yang lebih tinggi dibandingkan sekolah lain, sehingga akan menarik minat lebih banyak siswa dan orang tua.

Pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh SDIT Al-Bayyinah yang mendukung pengembangan keterampilan abad 21 diantaranya yaitu pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis inkuiri, kunjungan industry dan belajar dari pakar, dan yang sedang genjar diintegrasikan adalah pembelajaran berbasis teknologi. Pembelajaran-pembelajaran tersebut dilaksanakan pada semua mata pelajaran yang topik pembelajarannya mendukung untuk diintegrasikan.

4. Implikasi dan Rekomendasi

a. Implikasi terhadap praktik pembelajaran dan Arah pengembangan selanjutnya

Hasil penelitian di SDIT Al-Bayyinah ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik pembelajaran. Peran guru bergeser dari sekedar penyampai informasi menjadi fasilitator pembelajaran yang lebih aktif, mendorong siswa untuk berpikir kritis dan kreatif. Teknologi memungkinkan personalisasi pembelajaran yang lebih baik, dengan menyediakan berbagai sumber belajar

yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan individu. Selain itu, integrasi teknologi juga mendukung pengembangan keterampilan abad 21 yang sangat dibutuhkan di dunia kerja masa depan.

Pimpinan di SDIT A-Bayyinah menyadari bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan terhadap praktik pembelajaran. Sehingga pimpinan membuat kebijakan untuk pengembangan selanjutnya. Pimpinan SDIT Al-Bayyinah menyadari perlu dilakukan beberapa upaya. Adapun upaya yang dilakukan untuk peningkatan infrastruktur teknologi di sekolah menjadi sangat penting, termasuk ketersediaan perangkat komputer, internet, dan perangkat lunak yang memadai. Kurikulum juga perlu disesuaikan dengan integrasi teknologi, dengan memasukkan elemen-elemen digital dan pembelajaran berbasis proyek. Peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan yang berkelanjutan juga sangat penting untuk memastikan keberhasilan integrasi teknologi. Kerjasama dengan orang tua juga perlu ditingkatkan agar mereka dapat mendukung pembelajaran anak di rumah.

b. Strategi Meningkatkan Persetujuan Orang Tua:

Untuk meningkatkan persetujuan orang tua terhadap integrasi teknologi dalam pembelajaran, diperlukan strategi yang komprehensif dan berkelanjutan. Beberapa strategi yang diterapkan oleh SDIT Al-Bayyinah antara lain:

- 1) Komunikasi yang Efektif dan Terbuka dengan orang tua:
 - Sosialisasi yang Memadai: SDIT Al-Bayyinah telah melenggarakan pertemuan orang tua secara berkala untuk menjelaskan secara detail tentang manfaat integrasi teknologi, bagaimana teknologi digunakan dalam pembelajaran, dan menjawab pertanyaan yang mungkin timbul di benak orang tua.
 - Media Komunikasi yang Mudah Diakses: SDIT Al-Bayyinah memanfaatkan berbagai media komunikasi seperti website sekolah, email, grup WhatsApp, atau aplikasi sekolah untuk memberikan informasi terkini tentang perkembangan integrasi teknologi.
 - Bahasa yang Sederhana dan Mudah Dimengerti: SDIT Al-Bayyinah menghindari penggunaan istilah teknis yang sulit dipahami oleh orang tua. Wali kelas dihimbau

untuk menggunakan bahasa yang sederhana dan contoh-contoh yang konkret untuk menjelaskan manfaat teknologi.

2) Keterlibatan Orang Tua dalam Proses Pembelajaran:

- Kegiatan Bersama: SDIT Al-Bayyinah melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran yang menggunakan teknologi, misalnya dengan mengajak mereka untuk membuat proyek bersama anak di rumah.
- Forum Diskusi: SDIT Al-Bayyinah membuat forum diskusi online atau offline untuk orang tua agar mereka dapat saling berbagi pengalaman dan informasi tentang penggunaan teknologi dalam pembelajaran.

3) Menunjukkan Hasil yang Nyata:

- Dokumentasi: SDIT Al-Bayyinah menghimbau para wali kelas untuk senantiasa mendokumentasikan hasil belajar siswa yang diperoleh melalui penggunaan teknologi, misalnya dalam bentuk portofolio digital, video kegiatan belajar, atau presentasi.
- Evaluasi Berkala: SDIT Al-Bayyinah melakukan evaluasi secara berkala terhadap efektivitas integrasi teknologi dan komunikasikan hasilnya kepada orang tua.

4) Menyoroti Manfaat yang Konkret dalam Sosialisasi Terhadap Orang Tua

Peningkatan Motivasi Belajar: SDIT Al-Bayyinah melalui wali kelas senantiasa berusaha menjelaskan kepada orang tua bagaimana teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Dalam penyampaian, wali kelas juga menekankan bahwa teknologi dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan, seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Dan wali kelas harus bisa menyampaikan harapan sekolah tentang misi sekolah untuk mempersiapkan masa depan penyampaian kepada orang tua bahwa penguasaan teknologi merupakan hal yang sangat penting untuk kesuksesan anak di masa depan.

PENUTUP Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dikemukakan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Implementasi teknologi dalam pembelajaran telah menjadi tren yang tak terelakkan dalam dunia pendidikan. Penelitian ini telah mengungkap berbagai aspek terkait integrasi teknologi, mulai dari tantangan hingga peluang yang dihadapi SDIT Al-Bayyinah. Secara umum, integrasi teknologi dalam pembelajaran di SDIT Al-Bayyinah telah menunjukkan perkembangan yang positif. Penggunaan berbagai perangkat dan aplikasi digital telah memperkaya pengalaman belajar siswa, hingga terwujudnya pembelajaran yang lebih interaktif dan personal. Namun, implementasi ini masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan akses terhadap perangkat teknologi, jaringan internet yang tidak stabil, dan kurangnya infrastruktur pendukung menjadi kendala utama. Selain itu, kurangnya sumber daya perangkat teknologi, serta keterbatasan tindak lanjut dan pendampingan setelah pelatihan bagi guru menjadi tantangan lainnya. Tantangan tidak hanya sebatas itu saja, SDIT Al-Bayyinah juga menghadapi tantangan kurangnya materi ajar yang berbasis digital yang terpercaya keabsahannya, kemampuan siswa dalam mengoperasikan teknologi yang bervariasi, akses terhadap teknologi di rumah yang tidak merata, dan kurangnya dukungan serta pemahaman orang tua terhadap manfaat teknologi dalam pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diselesaikan oleh SDIT Al-Bayyinah.
2. Di balik tantangan tersebut, terdapat sejumlah peluang yang dapat dimanfaatkan oleh SDIT Al-Bayyinah untuk meningkatkan keberhasilan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Perkembangan teknologi yang semakin pesat, ketersediaan perangkat yang semakin terjangkau, dan kesadaran masyarakat akan pentingnya teknologi dalam pendidikan merupakan beberapa di antaranya. Peluang yang paling disadari dan dijadikan sebagai dasar oleh SDIT Al-Bayyinah adalah kebermanfaatan teknologi yang meningkatkan motivasi belajar siswa serta pengembangan keterampilan abad 21.
3. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran di SDIT Al-Bayyinah memiliki implikasi yang sangat signifikan terhadap praktik pembelajaran, peran guru, dan hasil belajar siswa. Untuk memaksimalkan potensi teknologi dalam pendidikan, beberapa rekomendasi berikut dapat dipertimbangkan:
 - a. Peningkatan Infrastruktur: Sekolah perlu bekerja sama dengan beberapa instansi terkait untuk meningkatkan akses terhadap perangkat teknologi dan jaringan internet yang memadai di semua lokasi sekolah.

- b. Pengembangan Kurikulum: Kurikulum Satuan Pendidikan perlu dirancang secara lebih fleksibel dan mengakomodasi penggunaan teknologi, serta menyediakan materi ajar yang berbasis digital.
- c. Peningkatan Kompetensi Guru: Guru perlu diberikan pelatihan dan pendampingan pasca pelatihan yang berkelanjutan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran.
- d. Keterlibatan Orang Tua: Sekolah perlu melibatkan orang tua secara aktif dalam proses integrasi teknologi, melalui sosialisasi, workshop, dan kegiatan bersama.
- e. Penelitian Lebih Lanjut: Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menggali lebih dalam tentang dampak jangka panjang dari integrasi teknologi, serta mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dengan memanfaatkan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Nuriansyah, F. (2020). Efektifitas penggunaan media online dalam meningkatkan hasil belajar pada mahasiswa pendidikan ekonomi saat awal pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 1(2).
- Laela Ratnasari., Agus Suradika. Membangun Reputasi Sekolah Islam Di Kalangan Kelas Menengah Muslim. *Perspektif Komunikasi: Jurnal Ilmu Komunikasi Politik dan Komunikasi Bisnis*, 04(01), 18–29.
- Yana, D., & Adam, A. (2019). Efektivitas penggunaan platform lms sebagai media pembelajaran berbasis blended learning terhadap hasil belajar mahasiswa. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 1–12.
- Abdul Sakti. Meningkatkan Pembelajaran Melalui Teknologi Digital. *Jurnal Penelitian Rumpun Ilmu Teknik (JUPRIT)*. 02 (02), 212-219.